

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan peneliti ketika peneliti ingin mengetahui data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas, penulis menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Normalitas data dengan melihat grafik dan angka signifikansi pada *kolmogorov-smirnov*.

Peneliti menggunakan SPSS untuk melihat dan menguji normalitas data dengan acuan yaitu:

- a. Jika angka signifikan (SIG) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikan (SIG) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Hasil dari uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas Data *Pre Test* Kelompok Kontrol

Setelah melakukan uji normalitas *pre test* kelompok kontrol dengan SPSS yaitu dengan rumus *kolmogorov-smirnov* didapatkan angka signifikan yaitu 0.2, jika melihat acuan 0.2 lebih besar dari 0.05 ($0.2 > 0.05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya data hasil uji *pre tes* kelompok kontrol yaitu mengenai kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris berdistribusi normal. Itu artinya data penelitian diambil secara acak dari populasi yang normal.

b. Hasil Uji Normalitas *Post Test* Kelompok Kontrol

Pada uji normalitas *post test* kelompok kontrol dengan SPSS yaitu dengan rumus *kolmogorov-smirnov* didapatkan angka signifikan yaitu 0.08, jika melihat acuan 0.08 lebih besar dari 0.05 ($0.08 > 0.05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya data hasil uji *post test* kelompok kontrol yaitu mengenai kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris berdistribusi normal. Tandanya data hasil penelitian *post test* kelompok kontrol diambil secara acak dari populasi yang normal.

c. Hasil Uji Normalitas Data *Pre Test* Kelompok Eksperimen

Setelah melakukan uji normalitas *pre test* kelompok eksperimen dengan SPSS yaitu dengan rumus *kolmogorov-smirnov* didapatkan angka signifikan yaitu 0.2, jika melihat acuan 0.2 lebih besar dari 0.05 ($0.2 > 0.05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya data hasil uji *pre tes* kelompok eksperimen yaitu mengenai kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris berdistribusi normal. Itu artinya data penelitian *pre test* kelompok eksperimen diambil secara acak dari populasi yang normal.

d. Hasil Uji Normalitas *Post Test* Kelompok Eksperimen

Pada uji normalitas *post test* kelompok eksperimen dengan SPSS yaitu dengan rumus *kolmogorov-smirnov* didapatkan angka signifikan yaitu 0.200, jika melihat acuan 0.200 lebih besar dari 0.05 ($0.200 > 0.05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya data hasil uji *post test* kelompok eksperimen yaitu mengenai kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris berdistribusi normal. Tandanya data hasil penelitian *post test* kelompok kontrol diambil secara acak dari populasi yang normal.

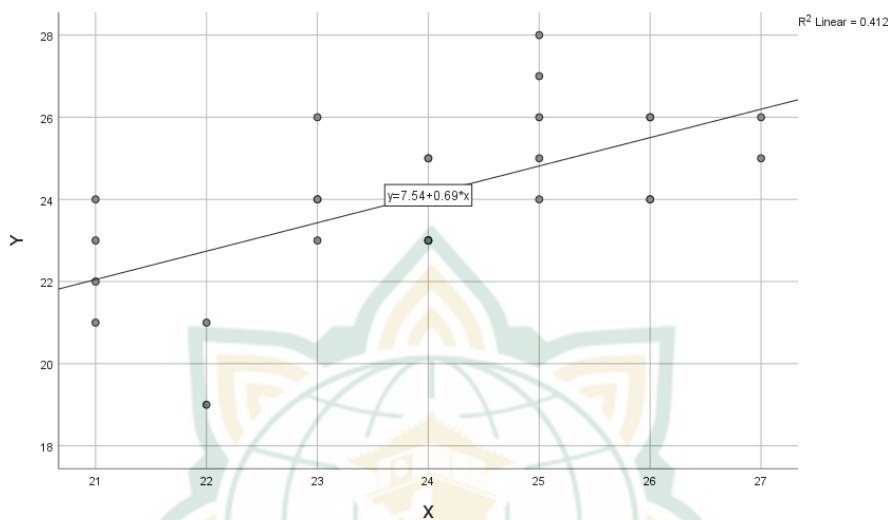
2. Uji Linieritas Data

Uji Linieritas data merupakan hubungan dari variabel Y (variabel terikat) dengan variabel bebas (variabel X). Uji linieritas pada penelitian ini peneliti menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) yang dipakai untuk mendeteksi data *outlier*, dengan menambahkan sebuah garis regresi sesuai kriteria.

- a. Bila grafik mengarah ke kanan dan menuju atas, maka data dikatakan linier.
- b. Bila grafik tidak mengarah ke kanan atas (condong dari kiri atas ke kanan atas), maka data tersebut tidak linier.

Hasil dari nilai uji normalitas adalah sebagai berikut:

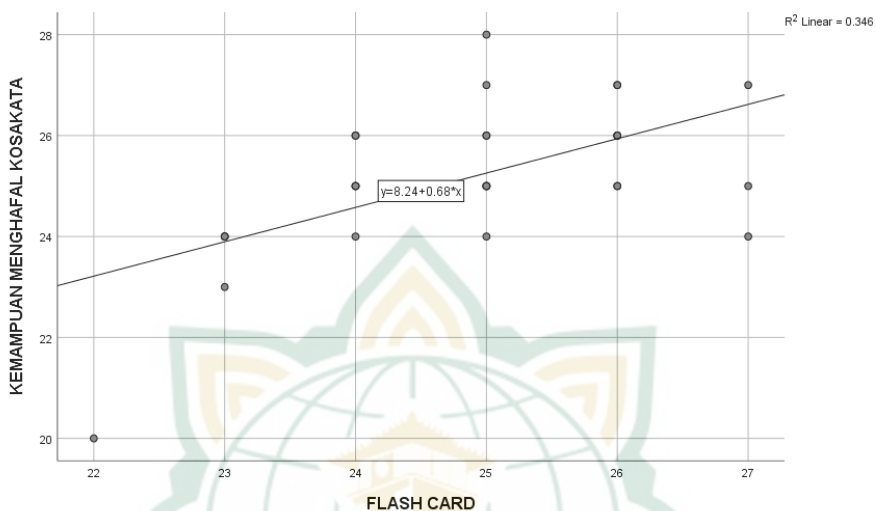
a. Hasil Uji Linieritas *Pre Test* Kelompok Kontrol



Gambar 4.1
Hasil Uji Linieritas *Pre Test* Kelompok Kontrol

Berdasarkan pada grafik diatas terlihat garis pada grafik mengarah ke kanan dan naik keatas. Hal ini menunjukkan adanya linieritas pada kedua variabel (kedua variabel bersifat linier). Artinya, ada hubungan baik antara media *flash card* dengan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris pada uji *pre test* kelompok kontrol.

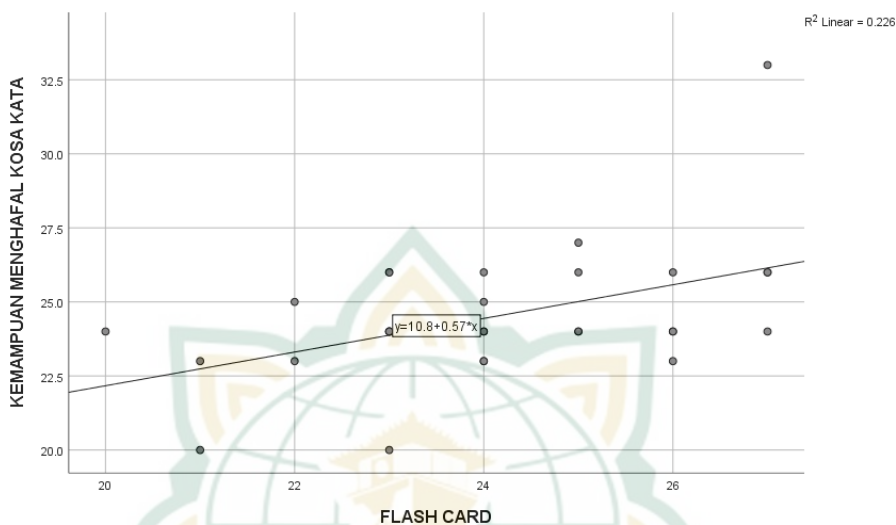
b. Hasil Uji Linieritas *Post Test* Kelompok Kontrol



Gambar 4.2
Hasil Uji Linieritas *Post Test* Kelompok Kontrol

Berdasarkan pada grafik diatas terlihat garis pada grafik mengarah ke kanan dan naik keatas. Hal ini menunjukkan adanya linieritas pada kedua variabel (kedua variabel bersifat linier). Artinya, ada hubungan baik antara media *flash card* dengan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris pada uji *post test* kelompok kontrol.

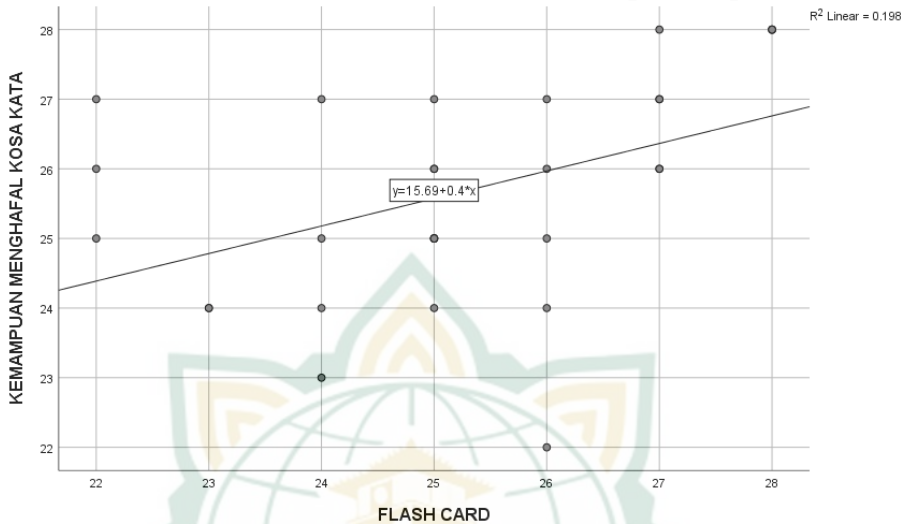
c. Hasil Uji Linieritas *Pre Test* Kelompok Eksperimen



Gambar 4.3
Hasil Uji Linieritas *Pre Test* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan pada grafik diatas terlihat garis pada grafik mengarah ke kanan dan naik keatas. Hal ini menunjukkan adanya linieritas pada kedua variabel (kedua variabel bersifat linier). Artinya, ada hubungan baik antara media *flash card* dengan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris pada uji *pre test* kelompok eksperimen.

d. Hasil Uji Linieritas *Post Test* Kelompok Eksperimen



Gambar 4.4
Hasil Uji Linieritas *Post Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan pada grafik diatas terlihat garis pada grafik mengarah ke kanah dan naik keatas. Hal ini menunjukkan adanya linieritas pada kedua variabel (kedua variabel bersifat linier). Artinya, ada hubungan baik antara media *flash card* dengan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris pada uji *post test* kelompok eksperimen.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengujikan instrument kepada responden (peserta didik) yaitu 2 soal yakni lembar observasi (*media flash card*) yang berjumlah 14 item dan lembar soal untuk mengetahui kemampuan menghafal kosa kata yang juga berjumlah 14 item, diperoleh nilai hasil dari pre tes maupun post tes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian *Pre Test* Kelompok Kontrol

a. Variabel X *Pre Test* Kelompok Kontrol

Peneliti menggunakan excel untuk mengolah data hasil penelitian, pada lembar observasi media *flash card*, diketahui nilai minimal yang didapatkan responden (peserta didik) adalah 21, nilai maksimalnya 27 dengan rata – rata yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Mean X} &= \sum fx / N \\ &= 719 / 30 \\ &= 23,9\end{aligned}$$

Pada lembar observasi *pre test* media *flash card* kelompok kontrol, didapatkan rata-rata sebesar **23.9**.

b. Variabel Y *Pre Test* Kelompok Kontrol

Pada lembar soal untuk mengetahui kemampuan menghafal kosa kata *Pre Test* Kelompok Kontrol, diketahui nilai minimal yang didapatkan responden (peserta didik) adalah 19, nilai maksimalnya 28 dengan rata – rata yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Mean Y} &= \sum fy / N \\ &= 723 / 30 \\ &= 24,1\end{aligned}$$

Setelah diolah dengan menggunakan excel dengan tabel yang sudah terlampir diketahui rata-rata kemampuan menghafal kosa kata *Pre Test* Kelompok Kontrol adalah **24.1**.

2. Hasil Penelitian *Pre Test* Kelompok Eksperimen

a. Variabel X *Pre Test* Kelompok Eksperimen

Peneliti menggunakan excel untuk mengolah data hasil penelitian, pada lembar observasi media *flash card* *Pre Test* Kelompok Eksperimen, diketahui nilai minimal yang didapatkan responden (peserta didik) adalah 20, nilai maksimalnya 27 dengan rata – rata yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Mean X} &= \sum fx / N \\ &= 723 / 30 \\ &= 24,1\end{aligned}$$

Pada lembar observasi *pre test* media *flash card* kelompok eksperimen, didapatkan rata-rata sebesar **24.1**.

b. Variabel Y Pre Test Kelompok Ekperimen

Pada lembar soal untuk mengetahui kemampuan menghafal kosa kata *Pre Test* Kelompok Eksperimen, diketahui nilai minimal yang didapatkan responden (peserta didik) adalah 20, nilai maksimalnya 27 dengan rata – rata yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Mean Y} &= \sum fy / N \\ &= 723 / 30 \\ &= 24,17\end{aligned}$$

Setelah diolah dengan menggunakan excel dengan tabel yang sudah terlampir diketahui rata-rata kemampuan menghafal kosa kata *Pre Test* Kelompok Kontrol adalah **24.17**.

3. Hasil Penelitian Post Test Kelompok Kontrol

a. Variabel X Post Test Kelompok Kontrol

Peneliti menggunakan excel untuk mengolah data hasil penelitian, pada lembar observasi media *flash card*, diketahui nilai minimal yang didapatkan responden (peserta didik) adalah 22, nilai maksimalnya 27 dengan rata – rata yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Mean X} &= \sum fx / N \\ &= 746 / 30 \\ &= 24,87\end{aligned}$$

Pada lembar observasi *post test* media *flash card* kelompok kontrol, didapatkan rata-rata sebesar **24.87**.

b. Variabel Y Post Test Kelompok Kontrol

Pada lembar soal untuk mengetahui kemampuan menghafal kosa kata *Pre Test* Kelompok Kontrol, diketahui nilai minimal yang didapatkan responden (peserta didik) adalah 20, nilai maksimalnya 28 dengan rata – rata yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Mean Y} &= \sum fy / N \\ &= 755 / 30 \\ &= 25,17\end{aligned}$$

Setelah diolah dengan menggunakan excel dengan tabel yang sudah terlampir diketahui rata-rata kemampuan menghafal kosa kata *Post Test* Kelompok Kontrol adalah **25.17**.

4. Hasil Penelitian *Post Test* Kelompok Eksperimen

a. Variabel X *Post Test* Kelompok Eksperimen

Pada lembar observasi media *flash card Post Test* Kelompok Eksperimen, diketahui nilai minimal yang didapatkan responden (peserta didik) adalah 22, nilai maksimalnya 28 dengan rata – rata yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Mean X} &= \sum fx / N \\ &= 757 / 30 \\ &= 25,23\end{aligned}$$

Pada lembar observasi *post test* media *flash card* kelompok eksperimen, didapatkan rata-rata sebesar **25.23**

b. Variabel Y *Post Test* Kelompok Eksperimen

Pada lembar soal untuk mengetahui kemampuan menghafal kosa kata *Post Test* Kelompok Eksperimen, diketahui nilai minimal yang didapatkan responden (peserta didik) adalah 22, nilai maksimalnya 28 dengan rata – rata yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Mean Y} &= \sum fy / N \\ &= 770 / 30 \\ &= 25,67\end{aligned}$$

Setelah diolah dengan menggunakan excel dengan tabel yang sudah terlampir diketahui rata-rata kemampuan menghafal kosa kata *Pre Test* Kelompok Kontrol adalah **25.67**.

C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah langkah pertama yang dalam penelitian dengan memasukkan data dari hasil penelitian ke tabel distribusi frekuensi. Pada analisa pendahuluan ini, ada tahap untuk mengelompokkan data hasil penelitian tentang media *flash card* yang efektif untuk menghafal kosa kata Bahasa Inggris di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus.

Menganalisa hasil penelitian yaitu dengan memberi penilaian berdasarkan jawaban dari para responden. Pada lembar observasi yaitu untuk mengetahui hasil dari penelitian tentang media *flash card*, peneliti menggunakan kuesioner yaitu lembar observasi dengan jawaban “YA” atau “TIDAK”. Hal ini sesuai dengan skala *guttman* dimana jawabannya tegas yaitu “ya” atau “tidak”.

Pada lembar soal untuk mengetahui kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris penulis menggunakan pilihan ganda (*multiple choice*) dengan jawaban A, B, C dan D. Adapun untuk penskoran penulis menggunakan teknik sama pada lembar observasi untuk variabel X maupun lembar soal untuk variabel Y yaitu dengan teknik penskoran dengan memperhatikan resiko jawaban siswa yaitu:

- a. Jawaban “ya” untuk lembar observasi dan jawaban benar untuk lembar soal mendapatkan nilai “2”
- b. Jawaban “tidak” untuk lembar observasi dan jawaban salah untuk lembar soal mendapatkan nilai “1”
- c. Jawaban kosong (tidak diisi) mendapatkan nilai “0”

Peneliti mengolah data dengan SPSS sehingga diperoleh deskriptif statistik sebagai berikut:

a. Hasil Statistik Deskriptif *Pre Test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Variabel X (Media *Flash Card*)

Hasilnya dapat diketahui bahwa skor yang paling tinggi pada kelompok kontrol adalah 27 sedangkan skor paling rendah adalah 21, adapun standar deviasinya adalah 1.732.

Sedangkan skor tertinggi kelompok eksperimen adalah 27, skor terendahnya 20, skor rata-rata 24,10 dengan standar deviasi 1,900. Karena semua standar deviasi lebih kecil dari mean maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen, data yang bersifat homogen menjadikan pengukuran data lebih valid dan akurat.

b. Hasil Statistik Deskriptif *Post Test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Variabel X (Media *Flash Card*)

Hasilnya dapat diketahui bahwa skor yang paling tinggi pada kelompok kontrol saat *post test* adalah 27 sedangkan skor paling rendah adalah 22, dengan mean 24.87 adapun standar deviasinya adalah 1.306.

Sedangkan skor tertinggi kelompok eksperimen adalah 28, skor terendahnya 22, skor rata-rata 25,23 dengan standar deviasi 1,755. Karena semua standar deviasi lebih kecil dari mean maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen, data yang bersifat homogen menjadikan pengukuran data lebih valid dan akurat.

c. Hasil Statistik Deskriptif *Pre Test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Variabel Y (Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Inggris)

Hasilnya dapat diketahui bahwa skor yang paling tinggi pada kelompok kontrol saat *pre test* adalah 28 sedangkan skor paling rendah adalah 19, adapun standar deviasinya adalah 1.863 sedangkan mean nya 24.10.

Sedangkan skor tertinggi kelompok eksperimen adalah 27, skor terendahnya 20, skor rata-rata 24,17 dengan standar deviasi 1,621. Karena semua standar deviasi lebih kecil dari mean maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen, data yang bersifat homogen menjadikan pengukuran data lebih valid dan akurat.

d. Hasil Statistik Deskriptif *Post Test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Variabel Y (Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Inggris)

Hasilnya dapat diketahui bahwa skor yang paling tinggi pada kelompok kontrol saat *post test* adalah 28 sedangkan skor paling rendah adalah 20, adapun standar deviasinya adalah 1.510 sedangkan mean nya 25.17.

Sedangkan skor tertinggi kelompok eksperimen adalah 28, skor terendahnya 22, skor rata-rata 25.67 dengan standar deviasi 1,561. Karena semua standar deviasi lebih kecil dari mean maka dapat disimpulkan

bahwa data bersifat homogen, data yang bersifat homogen menjadikan pengukuran data lebih valid dan akurat.

2. Analisis Uji Hipotesis Komparatif dengan *Paired T-Test*

Uji *independent sample t-test* adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel memiliki perbedaan rata-rata secara signifikan atau tidak. Uji *independent sample t-test* adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan bebas (tidak berpasangan). Contohnya pada kasus yang tidak berpasangan yakni 2 sampel yang mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda.

Uji *independent sample t-test* merupakan uji parametrik yang dapat digunakan pada dua data bebas. Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak berhubungan.

Uji *independent sample t-test* merupakan bagian dari analisis parametrik sehingga hal yang harus diperhatikan pertama kali adalah datanya harus berdistribusi normal. Tentu untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah berdistribusi normal atau belum maka harus dilakukan uji kenormalan atau uji normalitas terlebih dahulu.

Pengujian ini untuk membuktikan apakah ada atau tidak perbedaan antara media *flash card* terhadap kemampuan menghafal kosa kata Bahasa Inggris antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan sesudah perlakuan (*treatment*). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- X_1 : Rata-rata sampel 1
- X_2 : Rata-rata sampel 2
- S_1^2 : Varians sampel 1
- S_2^2 : Varians sampel 2
- n_1 : Jumlah kelompok Eksperimen
- n_2 : Jumlah kelompok Kontrol

Dari rumus ini kemudian peneliti mengolah data dengan SPSS sehingga diperoleh uji *independent sample t-test* sebagai berikut:

- a. Hasil Uji T *Pre Test* Kelas Eksperimen dan *Pre Test* Kelas Kontrol pada Kemampuan Menghafal Kos Kata Bahasa Inggris yang diolah dengan SPSS yaitu:

Tabel 4.1
Uji *Independent Sample T-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada *Pre Test*

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
HASIL PENELITIAN	Equal variances assumed	2.376	.129	-.918	58	.362	-.367	.399	-1.166	.433	
	Equal variances not assumed			-.918	53.575	.363	-.367	.399	-1.168	.434	

Peneliti mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar -0,918 yang kemudian dimutlakan menjadi **0,918** Sig. (2-tailed) sebesar 0.362.

- b. Hasil Uji T *Post Test* Kelompok Kontrol dan *Post Test* Kelompok Eksperimen pada Kemampuan Menghafal Kos Kata Bahasa Inggris yang diolah dengan SPSS yaitu:

Tabel 4.2
Uji *Independent Sample T-tes* Kelompok
Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada *Post Test*

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
HASIL PENELITIAN	Equal variances assumed	.813	.371	1.261	58	.212	.500	.397	-294	1.294	
	Equal variances not assumed			1.261	57.937	.212	.500	.397	-294	1.294	

Peneliti mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar **1.261** dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0.212.

3. Analisis Lanjut

Dari hasil pengujian hipotesis yang penulis lakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test*, setelah itu penulis akan menganalisa hipotesis. Uji signifikansi hipotesis komparatif pada media *flash card* terhadap kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris di kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu dengan cara uji pihak kiri dalam arti peneliti membandingkan nilai uji t hipotesis komparatif kelas kontrol dengan kelas eksperimen yaitu dengan t_{tabel} uji dua pihak melalui uji pihak kiri. Adapun kriterian pada uji t ini yaitu:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka μ_o ditolak atau μ_a di terima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka μ_a ditolak atau μ_o di terima atau dengan melihat Sig. (2-tailed) yaitu:
 - a. Jika Sig. (2-tailed) < 0.05 maka μ_o ditolak atau μ_a diterima
 - b. Jika Sig. (2-tailed) > 0.05 maka μ_a ditolak atau μ_o diterima.

Nilai t_{tabel} diperoleh dari nilai derajat kebebasan (dk) yaitu $n - 1$ ($30 - 1 = 29$) sehingga diperoleh nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% uji dua pihak yaitu 2,045 ($t_{\text{tabel}} = \mathbf{2.045}$).

Berdasar pada hasil SPSS 16 uji *t pre test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen variabel Y (Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Inggris) yaitu 0,918. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $0,918 < 2,045$ maka μ_0 diterima. Interpretasi hasilnya dinyatakan **tidak ada perbedaan** antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada *pre test* untuk mengetahui kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris.

Sedangkan nilai uji *t post test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen variabel Y (Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Inggris) yaitu 1,261. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $1.261 < 2,045$ maka μ_0 diterima. Interpretasi hasilnya dinyatakan **tidak ada perbedaan** antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada *post test* untuk mengetahui kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris.

D. Pembahasan

Setelah penulis melakukan olah data baik dari *excel* maupun SPSS, penulis akan membahas yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah. Adapun pembahasan-pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Media Pembelajaran *Flash Card* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Berdasar pada analisis data hasil penelitian diatas, pada penelitian awal diketahui bahwa peserta didik pada proses pembelajaran terkesan cenderung pasif dikarenakan pembelajaran lebih condong ke mendengarkan materi tanpa aktif berkomunikasi dengan guru. Tentu, pembelajaran ini membuat peserta didik jenuh bahkan bosan. Dampaknya, daya serap dan pemahaman peserta didik menjadi rendah. Hal ini tentu berpengaruh pada hasil belajar peserta didik terutama pada aspek kognitifnya.

Sangat penting untuk menyusun dan mengembangkan mapel bahasa Inggris agar bisa tercapai tujuan dari sebah pendidikan yang didambakan. Pendidikan sesuai UU No 20

Tahun 2003 SISDIKNAS yakni usaha yang sadar dan menciptakan suasana belajar dimana siswa agar bisa lebih aktif untuk mengembangkan minat potensi dan bakat dalam diri siswa agar menjadi pribadi yang mempunyai spiritual keagamaan, berakhlak mulia, cerdas, terampil serta bermanfaat bagi bangsa dan tanah air.²⁴

Agar bisa mewujudkan tujuan dari UU SISDIKNAS tersebut, guru atau pendidik memiliki tanggung jawab penuh dalam pendidikan. Guru tidak boleh hanya sekedar menerangkan materi pelajaran, tetapi guru juga harus pandai membuat pembelajaran menarik menjadikan suasana belajar yang baik, efektif, serta efisien agar siswa merasa nyaman dan tertarik dengan pembelajaran tersebut.

Sebagai guru, tentunya dalam pembelajaran tahu betul media maupun metode yang kiranya sangat cocok dan sesuai dengan materi pelajaran, jika guru hanya tahu materi tanpa media maka sudah pasti pembelajaran akan terkesan jenuh dan membosankan. Oleh sebab itu, ketika mengajar guru harus menyiapkan media yang sesuai dan dirasa mampu mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran agar pemahaman siswa terhadap materi bisa tercapai.²⁵

Media merupakan alat untuk menyalurkan informasi dalam arti media menjadi alat untuk guru mentransferkan materi kepada murid dengan kemasan yang menarik. Media mempunyai fungsi untuk menyalurkan pesan dari pendidik ke peserta didik. Sedangkan media pembelajaran adalah media komunikasi yang digunakan pendidik untuk menerangkan materi pembelajaran dengan menyuguhkan objek visualisasi yang mampu menghidupkan suasana belajar menjadi menarik dan tidak monoton.²⁶

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, pada kondisi awal diketahui bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran cenderung pasif karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru. Hal demikian mengakibatkan peserta didik mengalami kejenuhan dan

²⁴ UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, 31 Januari 2018.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 10.

²⁶ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 6.

kebosanan yang dapat berdampak pada rendahnya daya serap dan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Apabila keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pasif, maka dapat mempengaruhi hasil belajar pada aspek kognitif peserta didik. Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh penerapan media *flash card* terhadap kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus.

Oleh karena itu peneliti mengangkat tema yaitu pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus. Pengambilan data penelitian dilakukan di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus random pada kelas 4, 5 dan 6 diambil 30 sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas dengan *treatment* media *flash card* serta pemilihan secara random sebanyak 30 peserta didik yang menjadi kelas kontrol, kelas dengan penggunaan media yang konvensional. Materi yang menjadi fokus penelitian ini adalah materi tentang *fruits and vegetables*.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas. Pada pertemuan pertama dilaksanakan *pre test* pada masing-masing kelas, kemudian setelah *pre test*, setiap pertemuan kelas kontrol dan kelas eksperimen akan mendapat perlakuan yang berbeda baru kemudian pertemuan terakhir peneliti membagikan *post test* untuk melihat hasil akhirnya. Berikut adalah tahap-tahap penelitian ini yaitu:

a. Tahap persiapan

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

RPP pada penelitian ini, penulis membuat dua jenis RPP yaitu RPP untuk kelompok kontrol dan RPP untuk kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen penulis menggunakan media *flash card* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris dengan waktu pembelajaran (2 X 20 menit).

Sedangkan untuk kelompok kontrol, penulis menggunakan media konvensional sebagai media pembelajaran bahasa Inggris dengan waktu pembelajaran yang sama yakni (2 X 20 menit)

2) Menyiapkan media *flash card*

Penulis membuat *flash card* tentang *fruits and vegetables* dengan mendesign kartu semenarik mungkin dan mencetak ke kertas dupleks ukuran A3+ (48 x 32 cm), kartu yang peneliti buat memang tergolong ukurannya besar dengan alasan agar seluruh siswa bisa melihat dan mencermati gambar pada kartu.

Adapun materi kosa kata yang ada pada *flash card* materi *Fruits* adalah:

- a) *Apple* (Apel),
- b) *Grapes* (Anggur),
- c) *Orange* (Jeruk),
- d) *Strawberry* (Strawberry),
- e) *Mango* (Mangga),
- f) *Melon* (Melon),
- g) *Pineapple* (Nanas),
- h) *Watermelon* (Semangka),
- i) *Banana* (Pisang),
- j) *Papaya* (Pepaya),
- k) *Corn* (Jagung),
- a) *Avocado* (Alpukat).
- b) *Pumpkin* (Labu).

Adapun materi kosa kata yang ada pada *flash card* materi *Vegetables* adalah:

- c) *Onion* (Bawang merah),
- d) *Broccoli* (Broccoli),
- e) *Carrot* (Wortel),
- f) *Potato* (Kentang),
- g) *Cabbage* (Kubis),
- h) *Celery* (Seledri),
- i) *Eggplant* (Terong),

3) Menyusun instrumen tes variabel X (media *flash card*) dalam bentuk lembar observasi

Alat bantu observasi yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah *check list*. Alat bantu ini dipakai guna melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris di MI NU Matholi'ul Huda. Peneliti membuat lembar observasi sebanyak 14 instrument

dengan melihat indikator-indikator kemampuan menghafal. Selain itu, peneliti juga mengamati dan mencatat hal-hal penting yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

- 4) Menyusun instrumen tes variabel Y (kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris) berupa soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban.

Lembar soal digunakan untuk mengetahui apakah ada perubahan atau mungkin seperti apa perkembangan peserta didik pada materi pembelajaran. Tes dalam mengukur kemampuan menghafal kosa kata bisa berupa tes prestasi akademik (TPA). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan soal instrumen dengan jumlah instrument soal sebanyak 14 soal *multiply choice* dengan melihat indikator dari kemampuan menghafal kosa kata itu sendiri.

Adapun Indikator keberhasilan peserta didik dalam menghafal kosa kata sebagai berikut:

- d. Ketepatan arti: Peserta didik dikatakan mampu menghafal setiap kosa kata apabila antara *vocabulary* dan terjemahnya tepat.
 - e. Kelancaran: Peserta didik dikatakan lancar menghafal setiap kosa kata bahasa Inggris apabila hafalannya lancar antara *vocabulary* dan terjemahannya runtut.
 - f. Percaya diri: Peserta didik dikatakan mampu menghafal kosa kata apabila peserta didik melafalkan *vocabulary* beserta terjemahannya secara lantang dan jelas.
- 5) Instrumen tes diteliti oleh para ahli (*rater*) dalam bidangnya.

Instrumen ini diteliti oleh guru bahasa Inggris MI di Kudus. Yang pertama, Izzatin Nisa guru bahasa Inggris di MI NU Manba'ul Hidayah Dawe Tergo, kemudian Arin Anisah guru bahasa Inggris di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus, serta Himmatul Ulya guru bahasa Inggris di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus.

- 6) Meminta ijin penelitian
Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta ijin langsung kepada kepala MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.
 - 7) Menguji cobakan instrumen *pre tes* kepada peserta
Menyebarkan soal *pre tes* ke kelompok Eksperimen dengan memberikan waktu 5 menit untuk mengerjakan soal.
- b. Tahap pelaksanaan
- 1) Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen
Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen menggunakan media *flash card*. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 kali pertemuan (6x20 menit) dan diakhir pertemuan ketiga diberikan soal *post test*. Adapun langkah-langkah media *flash card* materi *fruits and vegetables* sebagai berikut :
 - a) Kartu-kartu yang telah disusun ditulisi kosa kata tentang materi *fruits and vegetables* seperti *mango, broccoli, celery, watermelon, onion, cabbage*, dsb, dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa.
 - b) Cabut kartu satu persatu selesai guru menerangkan misalnya guru menerangkan buah-buahan dan sayuran seperti pisang (*banana*), setelah guru selesai menerangkan pisang (*banana*), kemudian guru mencabut kartu yang bertuliskan kosakata pisang (*banana*). Setelah itu guru menerangkan sayuran seperti terong (*eggplant*), seperti itu seterusnya.
 - c) Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang dekat dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati.

2) Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol menggunakan media konvensional. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 kali pertemuan (6x20 menit) dan diakhir pertemuan ketiga diberikan soal *posttest*.

Proses pembelajaran ini, guru menjelaskan materi tentang *fruits and vegetables* sedangkan peserta didik mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Kemudian guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya seputar materi *fruits and vegetables* dan guru juga mencoba memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai proses interaksi antara guru dan siswa.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberikan tugas secara mandiri, seperti mengerjakan LKS, pemberian pekerjaan rumah dan lain-lain. Pembelajaran dengan metode konvensional sangat membatasi tingkat keaktifan seluruh peserta didik karena proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga peserta didik mudah mengalami kejenuhan dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal demikian berpengaruh pada kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris peserta didik karena rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

c. Tahap evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan memberi soal *post test* untuk mengukur kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Pemberian soal *post test* sebagai teknik evaluasi bertujuan untuk memperoleh data akhir kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris peserta didik yang digunakan sebagai pembuktian hipotesis.

Pada soal *post test*, penulis sengaja menyamakan soal *pre tes* dengan soal *post tes* dengan alasan karena penulis ingin tahu bagaimana respon siswa ketika mengerjakan *post tes* merasa kesulitan seperti yang kelihatan pada saat mereka mengerjakan *pre tes* atau

mereka sudah paham betul dengan materi kosa kata sehingga mereka bisa menjawabnya dengan mudah dan cepat.

Ketika siswa mengerjakan dari situ peneliti mengamati bagaimana mereka mengerjakan soal. Ketepatan dalam menjawab soal, kemudian selancar apa dia mengerjakan soal, dan apakah siswa tersebut percaya diri ketika menjawab soal, karena peneliti menemui siswa yang berkali-kali menghapus jawaban dan mengganti jawaban.

Kemudian peneliti juga melihat apakah siswa ketika mengerjakan soal lancar atau masih menoleh ke temannya. Selain itu peneliti juga mengamati waktu ketika mengerjakan soal.

Ketika mengerjakan *post tes* memang terlihat anak-anak begitu mudah ketika menjawab soal terutama kelas eksperimen, mereka hanya butuh waktu sekitar 10 menit untuk mengerjakan. Namun, pada kelas kontrol mereka masih terlihat bingung saat mengerjakan *post tes*, sehingga masih banyak siswa yang bertanya ke temannya atau bertanya kepada peneliti. Untuk kelancaran, peneliti mengamati bahwa ketika *post tes* kelompok eksperimen jauh lebih lancar dan tepat waktu ketika mengerjakan soal.

2. Perbedaan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah diberikan *Treatment Media Flash Card* di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu seperti apa perbedaan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan *treatment media flash card* di mi nu matholi'ul huda bakalan krapyak kaliwungu kudus.

Adapun hasil penelitiannya adalah:

- a. Kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris siswa sebelum perlakuan (*treatment*) media *flash card* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris siswa sebelum perlakuan (*treatment*) media *flash card* di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus tidak ada perbedaannya pada kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil yang di dapatkan adalah pada saat *pre test* kelompok kontrol di dapatkan nilai rata – rata sebesar 24,1 dan di kelompok eksperimen di dapatkan nilai rata – rata sebesar 24,16. Berdasarkan hasil nilai rata – rata tersebut bahwa kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris siswa sebelum ada perlakuan (*treatment*) media *flash card* di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus dinyatakan tidak ada perbedaan yang begitu mencolok antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar orang menjadi dewasa. Sedangkan yang dimaksud ilmu pendidikan lebih menitik beratkan pada pemikiran permenungan tentang pendidikan.²⁷

Pendidikan merupakan bagian dari pendidikan seumur hidup atau yang sering disebut "*life long education*". Hal itu dikarenakan memberikan pendidikan dimulai sejak manusia berada dalam kandungan. Hasil riset juga menunjukkan bahwa bayi dalam kandungan sudah dapat berinteraksi dengan lingkungan. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak. Dan salah satu tujuan pendidikan anak MI dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah menggali dan mengasah kemampuan menghafal *vocabulary* atau kosa kata bahasa Inggris.

²⁷ PGMI B 2014, *Antologi Makalah Manajemen Pendidikan*, (Kudus: Parist, 2016), 6.

Guru harus betul-betul memperhatikan dan harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam proses menghafal kosa kata, guru dapat menggunakan media *flash card*.

Berdasarkan penelitian ini, kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris sebelum ada perlakuan (*treatment*) media *flash card* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak ada perbedaan yang mencolok. Di mana dari hasil *pre test* kelompok kontrol di dapatkan nilai rata – rata sebesar 24.1 dan di kelompok eksperimen di dapatkan nilai rata – rata sebesar 24.16. Sehingga kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum ada perlakuan dapat dikatakan sepadan.

Ketika diuji dengan uji *independent sample t-test*, hasilnya t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($0.918 < 2.045$) sehingga dapat dikatakan sebelum ada *treatment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak ada perbedaan dalam kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris.

- b. Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Inggris Peserta Didik Sesudah Perlakuan (*Treatment*) Media *Flash Card* di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris sesudah ada perlakuan (*treatment*) media *flash card* pada kelompok eksperimen di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus tidak ada perbedaannya pada kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil yang di dapatkan adalah pada saat *post test* kelompok kontrol yang tidak ada perlakuan (*treatment*) nilai rata – ratanya yaitu sebesar 25,17 dan pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (*treatment*) nilai rata – ratanya adalah sebesar 25,67.

Berdasarkan hasil nilai rata – rata tersebut bahwa kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris sesudah ada perlakuan (*treatment*) media *flash card* pada kelompok eksperimen di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus dinyatakan tidak ada

perbedaan yang begitu mencolok antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Ketika diuji dengan uji *independent sample t-test*, hasilnya t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($1.261 < 2.045$) sehingga dapat dikatakan sesudah ada *treatment* dimana kelompok eksperimen diberi media *flash card* dan kelompok kontrol tidak diberi media *flash card*., didapatkan hasil tidak ada perbedaan dalam kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada penelitian awal, memang kedua kelompok tidak ada perlakuan, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Sehingga ketika di uji dengan menggunakan *pre tes*, maka hasil penelitian tidak ada perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Waktu penelitian, peneliti menyimpulkan bahwasannya ketika peneliti masuk pertama ke kelas eksperimen atau kelas kontrol, ketika peneliti tanya siapa yang menyukai bahasa Inggris, semua siswa tidak ada yang menyukai bahasa Inggris. Bahkan di kelas eksperimen hanya 1 siwa yang mengacungkan tangannya dan mengatakan menyukai bahasa Inggris.

Lalu, ketika peneliti tanya lagi kepada siswa yang tidak menyukai bahasa Inggris, rata-rata mereka menjawab:

- 1) Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit.
- 2) Para siswa kesulitan dalam membaca bahasa Inggris alias *pronounciation* nya yang sulit.
- 3) Kurang minat dalam belajar bahasa Inggris karena mereka merasa bahwa bahasa Inggris itu bahasa yang tidak perlu untuk dipelajari.
- 4) Tidak menjadi bahasa sehari-hari.
- 5) Dan yang paling banyak mereka menjawab “Tidak hafal kosa kata atau tidak bisa menerjemahkan bahasa Indonesia kedalam bahasa Inggris.

Memang kenyataannya, baik kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol, nilai hasil *pre tes* nya sama-sama masih rendah, itu menandakan memang siswa di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak penguasaan kosa kata bahasa Inggris masih sangat rendah.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan anak atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸ Dan guru merupakan faktor penting untuk menghasilkan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Untuk itu sebagai guru harus senantiasa meningkatkan peranan dan kompetensinya agar hasil belajar mengajar menjadi maksimal. Sehingga guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar anak berada pada tingkat optimal.²⁹

3. Pengaruh Penggunaan Media *Flash Card* terhadap Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Inggris di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris siswa di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus. Sebagai jawaban dari rumusan masalah dan dari data yang sudah dihitung oleh peneliti maka pembahasan dari hasil penelitian ini adalah Dari pembahasan diatas, terlihat bahwasannya pada *pre tes* kontrol eksperimen hasil penelitian menunjukkan tidak ada yang berbeda, hal ini karena dari kontrol maupun eksperimen belum mendapatkan perlakuan (*treatment*), artinya baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen belum dikasi pembelajaran materi *fruits and vegetables* dengan media untuk kelompok kontrol adalah media konvensional dan untuk media kelompok eksperimen adalah media *flash card*.

²⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 9.

Setelah dilaksanakan *post test* ternyata baik kontrol maupun eksperimen juga tidak ada perbedaan yang mencolok dimana uji t_{hitung} lebih kecil ketimbang t_{tabel} . hal ini diduga karena soal instrumen memiliki tingkat kesukaran yang sangat rendah, sehingga meskipun hanya menggunakan media konvensional siswa masih bisa memahami materi.

Selain itu, jumlah soal yang sedikit juga berpengaruh dalam penelitian ini. Ketika membuat soal peneliti juga memperhatikan bahwa tidak hanya kelas VI yang menjadi responden tetapi ada juga beberapa dari kelas IV yang ikut menjadi responden, sehingga peneliti membuat soal yang tidak terlalu banyak.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya anak belajar. Maka apabila ada kegagalan dari siswa, maka guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluarnya.³⁰ Sehingga guru juga harus menemukan cara bagaimana kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris siswa dapat ditingkatkan. Ternyata penerapan media *flash card* belum cocok untuk menjadi media pembelajaran.

Meskipun media *flash card* dapat menghipnosis anak melalui kartu-kartu yang menarik. Sehingga anak akan lebih fokus dan bersemangat dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Namun, ternyata pada penelitian ini diperoleh hasil dimana media flash card masih kurang berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Inggris yang artinya guru harus mengetahui betul media-media yang cocok dalam pembelajaran, meskipun jika dilihat dari nilai rata-rata ada peningkatan pada kelas eksperimen, sehingga pada penelitian ini didapatkan hasil yaitu **“Media Flash Card Tidak Berpengaruh terhadap Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Inggris di MI NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus”**.

³⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 48.